

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Setiap penelitian ilmiah yang dilakukan, memerlukan metode penelitian yang digunakan untuk memberikan arah, tata cara dan teknik pengerjaan guna mensukseskan tujuan penelitian yang akan di capai oleh penulis. Perlu diketahui bahwa penentuan metode penelitian sangatlah penting karena akan sangat membantu mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data penelitian.

Pada penelitian ini merupakan tipe penelitian kuantitatif eksplanatoris (*explanatory/confirmatory research*), hal itu disebabkan karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Sumur Putri Bandar Lampung. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini sebagai tempat penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan. Pertama, kasus KDRT di tempat tersebut sering

terjadi. Berdasarkan informasi yang berkembang pada masyarakat setempat, KDRT dapat dengan mudah ditemui pada beberapa keluarga. Kedua, status sosial masyarakat adalah heterogen (atas, menengah, rendah). Ketiga, sebagai orang yang dekat dengan lokasi penelitian, sehingga peneliti ingin menyumbangkan pemikiran untuk membantu menyelesaikan tindakan KDRT yang mungkin saja berhubungan pada perkembangan anak.

C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pernyataan yang mengartikan atau memberi makna suatu konsep atau istilah tertentu. Definisi konseptual merupakan penggambaran secara umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud dari konsep atau istilah tersebut, bersifat konstitutif (merupakan definisi yang disepakati oleh banyak pihak dan telah dibakukan di kamus bahasa), formal dan mempunyai pengertian yang abstrak (Perwira, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan beberapa hal secara garis besarnya, diantaranya adalah pengertian KDRT, pengertian anak, serta pengertian perkembangan anak.

Untuk faktor (X) yaitu KDRT adalah setiap perbuatan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman dalam lingkup rumah tangga atau keluarga. Kekerasan dalam rumah tangga biasanya menimpa ibu (istri) dan anak. Kedua nya dianggap lemah, sehingga dengan mudah menjadi korban tindakan kekerasan oleh laki-laki yang merupakan sosok ayah atau suami yang mempunyai peran sebagai kepala keluarga.

Anak adalah seseorang yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah .

Sedangkan faktor (Y) yaitu perkembangan anak adalah proses terjadinya berbagai perubahan yang bertahap yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, prosesif dan berkesinambungan baik yang menyangkut fisik maupun psikis

Hubungan antara KDRT terhadap perkembangan anak adalah korelasi yang timbulkan oleh tindakan KDRT yang kemudian ikut berperan pada tumbuh kembang anak baik dari aspek fisik ataupun psikologis.

D. Definisi Operational

Definisi operasional adalah memberikan pengertian terhadap konstruk atau variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur atau memanipulasinya (Perwira,2015).

1. KDRT (X)

KDRT adalah setiap perilaku atau perbuatan yang terjadi di dalam sebuah rumah tangga atau keluarga, yang menyebabkan penderitaan baik secara fisik, psikologis, seksual, ekonomi dan ancaman, yang dialami oleh istri. Pengukurannya diukur dengan mengakumulasi skor yang ada pada masing-masing bentuk partisipasi oleh masyarakat yang terlibat.

Pengukuran KDRT:

a. KDRT hal wajar yang terjadi

- Ya : Skor 2
- Tidak : Skor 1

b. Faktor penyebab KDRT

- Ekonomi : Skor 5
- Provokasi dari luar : Skor 4
- Perbedaan umur pasangan : Skor 3
- Ketidakcocokan : Skor 2
- Sudah memiliki pasangan baru : Skor 1

c. Apakah kekerasan dapat menyelesaikan permasalahan

- Ya : Skor 2
- Tidak : Skor 1

d. Dampak kekerasan dirasakan oleh

- Anak : Skor 5
- Istri : Skor 4
- Suami : Skor 3
- Anggota keluarga lainnya : Skor 2
- Pekerja rumah tangga : Skor 1

e. Menjadi pelaku/korban kekerasan dalam rumah tangga

- Ya : Skor 2
- Tidak : Skor 1

f. Obyek kekerasan

- Istri : Skor 5
- Suami : Skor 4
- Anak : Skor 3
- Anggota keluarga lainnya : Skor 2
- Pekerja rumah tangga : Skor 1

g. Bentuk kekerasan

- Fisik : Skor 5
- Psikologis : Skor 4
- Seksual : Skor 3
- Ekonomi : Skor 2
- Ancaman : Skor 1

h. Bentuk kekerasan fisik

- Memukul : Skor 5
- Menampar : Skor 4
- Menyulut dengan rokok : Skor 3
- Melukai dengan senjata : Skor 2
- Mengabaikan kesehatan : Skor 1

i. Bentuk kekerasan psikologis

- Menghina : Skor 5
- Berkata kotor : Skor 4
- Membuka aib pasangan : Skor 3
- Memfitnah : Skor 2
- Menuduh tanpa bukti : Skor 1

- j. Bentuk kekerasan seksual
 - Tidak memberi nafkah batin : Skor 5
 - Pemaksaan hubungan seksual dengan Pola tertentu : Skor 4
 - Pemaksaan hubungan ketika Pasangan sedang tidak ingin : Skor 3
 - Memaksa berhubungan Seks dengan orang lain : Skor 2
 - Dipaksa melacur : Skor 1
- k. Bentuk kekerasan ekonomi
 - Tidak diberi nafkah : Skor 5
 - Dimanfaatkan mencari uang : Skor 4
 - Dipaksa untuk bekerja : Skor 3
 - Dinafkahi secara terbatas : Skor 2
 - Menguasai harta pasangan : Skor 1
- l. Banyaknya tindakan kekerasan dalam sebulan
 - 5 kali : Skor 5
 - 4 kali : Skor 4
 - 3 kali : Skor 3
 - 2 kali : Skor 2
 - 1 kali : Skor 1
- m. Lokasi terjadinya kekerasan
 - Luar rumah : Skor 2
 - Dalam rumah : Skor 1

n. Adanya saksi saat kekerasan terjadi

- Ya : Skor 2
- Tidak : Skor 1

2. Perkembangan Anak (Y)

Perkembangan anak merupakan tahapan seorang anak yang dapat dilihat baik secara fisik ataupun psikologis. Perkembangan anak yang sesuai dengan usianya mengindikasikan jika anak tumbuh kembang anak tersebut sesuai dengan tahapannya. Jika terjadi KDRT pada suatu keluarga yang telah memiliki anak, perkembangan fisik dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator yaitu, tinggi badan tidak proporsional, berat badan atau cacat fisik yang diakibatkan kecelakaan ataupun kelalaian orang tua.

Sedangkan perkembangan psikologis anak akan terganggu ditandai dengan sifat anak yang pemurung/pendiam, pemaarah, kemampuan berfikir kurang, penakut, ataupun kurang dapat berkomunikasi dengan baik.

Pengukuran perkembangan anak :

a. Anak terkena dampak KDRT

- Ya : Skor 2
- Tidak : Skor 1

b. Pengaruh KDRT terhadap perkembangan anak

- Ya : Skor 2
- Tidak : Skor 1

- c. Perkembangan anak yang berhubungan
 - Fisik : Skor 2
 - Psikologis : Skor 1
- d. Perkembangan fisik anak
 - Tinggi badan tidak proporsional : Skor 3
 - Berat badan tidak seimbang : Skor 2
 - Cacat fisik : Skor 1
- e. Perkembangan psikologis anak
 - Pemurung/pendiam : Skor 5
 - Pemarah : Skor 4
 - Kemampuan berfikir kurang : Skor 3
 - Penakut : Skor 2
 - Kemampuan bicara rendah : Skor 1

Tabel 1. Definisi Operasional KDRT dan Perkembangan Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor Ukur
Kekerasan dalam rumah tangga (X)	Menjadi pelaku/korban kekerasan dalam rumah tangga	- Ya - Tidak	2-1
	Obyek kekerasan	- Suami - Anak - Anggota keluarga lainnya - Pekerja rumah tangga	5-1
	Bentuk kekerasan	- Fisik - Psikologis - Seksual - Ekonomi - Ancaman	5-1
	Bentuk kekerasan fisik	- Memukul - Menampar - Menyulut dengan rokok - Melukai dengan senjata - Mengabaikan kesehatan	5-1
	Bentuk kekerasan psikologis	- Menghina - Berkata kotor - Membuka aiv - Memfitnah - Menuduh tanpa bukti	5-1
	Bentuk kekerasan seksual	- Tidak memberikan nafkah batin - Pemaksaan hubungan seksual - Dengan pola yang tidak dikehendaki pasangan - Pemaksaan hubungan ketika Pasangan sedang tidak menghendaki - Memaksa pasangan berhubungan - Seks dengan orang lain - Dipaksa melacur	5-1
	Bentuk kekerasan ekonomi	- Tidak diberi nafkah - Dimanfaatkan untuk mencari uang - Dipaksa untuk bekerja - Dinafkahi secara terbatas - Menguasai harta pasangan	5-1

	Lokasi kekerasan dalam rumah tangga	- Dalam rumah - Luar rumah	2-1
	Banyaknya KDRT terjadi dalam 1 bulan	- 5 kali - 4 kali - 3 kali - 2 kali - 1 kali	5-1
	Adanya saksi saat kekerasan terjadi	- Ya - Tidak	2-1
	Saksi yang melihat tindakan kekerasan	- Anak - Anggota keluarga - Pekerja rumah tangga - Tetangga - Orang yang tak dikenal	5-1
Perkembangan anak (Y)	Anak terkena dampak KDRT	- Ya - Tidak	2-1
	Pengaruh KDRT terhadap perkembangan anak	- Ya - Tidak	2-1
	Perkembangan anak yang berhubungan	- Fisik - Psikologis	2-1
	Perkembangan fisik anak	- Tinggi badan tidak proporsional - Berat badan tidak seimbang - Cacat fisik	3-1
	Perkembangan psikologis anak	- Pemurung/pendiam - Pemaarah - Kemampuan berfikir - Kurang - Penakut	5-1

E. Populasi dan Sample

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa sikap hidup, dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2005 *dalam* Nugrahaningtyas 2012 : 33). Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi (Soenarto dalam Purwanto, 2008 *dalam* Nugrahaningtyas 2012 : 34).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Kelurahan Sumur Putri, tercantum bahwa jumlah kepala keluarga (KK) yang ada disana, sebanyak 1.271 KK.

Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang mengalami KDRT berada di Kelurahan Sumur Putri, Bandar Lampung.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Purposive Sampling* untuk menentukan jumlah sampel yang akan di ambil dan *Multistage Cluster Random Sampling* (teknik sampel kelompok dua tingkat secara acak) serta *Proportional Sampling* dengan pertimbangan populasinya yang cukup banyak yaitu sebanyak 1.271 KK.

Menurut L. R. Gay (1987 *dalam* Nugrahaningtyas 2012 : 34) jumlah sampel terkecil yang layak bagi mahasiswa S1 untuk melakukan penelitian korelatif adalah 30 subyek. Oleh sebab itu penelitian ini hanya mengambil sampel 40 dari jumlah populasi yang ada. Pertimbangan efisiensi tenaga, waktu dan biaya merupakan alasan penelitian ini untuk tidak mengambil sampel dari seluruh jumlah populasi.

Selain itu, pertimbangan kesediaan anggota populasi yang bersedia dijadikan responden merupakan pertimbangan yang digunakan untuk menentukan besaran sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Tahap-Tahap Penentuan dan Pengambilan Sampel Penelitian

Tahap 1.	Menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan peneliti dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> . Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 40 responden.
Tahap 2.	Menentukan wilayah acak yang akan diteliti dengan teknik <i>Multistage Cluster Sampling</i> yaitu dengan memilih 2 RT dari 6 RT di Lingkungan 1, dan 3 RT dari Lingkungan 2, yang ada di Kelurahan Sumur Putri. Pemilihan tersebut dilakukan dengan menggunakan tabel angka acak (<i>table of random numbers</i>).
Tahap 3.	Menentukan jumlah sampel dari setiap RT yang akan diwawancarai dengan teknik <i>Proportional Sampling</i> , maka didapatkan jumlah responden yang akan diwawancarai di setiap RT. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan 8 responden dari setiap RT.
Tahap 4.	Setelah mendapatkan jumlah sampel setiap RT, peneliti akan menentukan kepala keluarga (responden) yang akan diwawancarai dengan menggunakan tabel angka acak (<i>table of random numbers</i>).

Berikut tabel sampel yang terpilih di Kelurahan Sumur Putri :

Tabel 3. Sampel yang terpilih di Kelurahan Sumur Putri

LK	RT	Jumlah Sampel
1	1	8
1	2	8
1	3	8
2	7	8
2	8	8
Jumlah		40

Sumber: Data yang diolah, 2015.

F. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat pentingnya data sebagai bahan untuk dianalisis, karenanya diperlukan teknik penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Masing-masing dari data tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Dalam berbagai penelitian, peneliti tidak hanya menggunakan satu jenis teknik pengumpulan data dengan tujuan agar data yang di dapat lebih akurat. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik angket (kuisisioner), wawancara dan juga studi pustaka.

1. Kuesioner (angket)

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan KDRT terhadap perkembangan anak.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi dalam percakapan langsung dengan maksud dan tujuan tertentu dengan menggunakan format tanya jawab

yang terencana, yang berguna untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan kelengkapan informasi yang diperlukan.

3. Studi Pustaka

Salah satu teknik yang digunakan dalam rangka memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian, dengan mengumpulkan data yang berasal dari dokumen-dokumen, pemberitaan atau opini media massa, literatur, jurnal, hasil penelitian terdahulu, situs internet dan lain sebagainya.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Tahap Editing

Dalam tahap ini, data yang telah terkumpul melalui daftar pertanyaan (kuesioner) ataupun pada wawancara perlu dibaca kembali untuk melihat apakah ada hal-hal yang masih meragukan dari jawaban responden. Jadi, editing bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan data.

2. Tahap Koding

Setelah tahap editing selesai, maka data-data yang berupa jawaban-jawaban responden perlu diberi kode untuk memudahkan dalam menganalisis data. Hal ini sangat penting, apalagi jika proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer. Pemberian kode pada data dapat dilakukan dengan melihat jawaban dari jenis pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

3. Tahap Tabulating

Tabulasi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel. Atau dapat dikatakan bahwa tabulasi data

adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi. Hasil tabulasi data ini dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian, karena data-data yang diperoleh dari lapangan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel-tabel yang mudah dipahami maknanya. Selanjutnya peneliti bertugas untuk memberi penjelasan atau keterangan dengan menggunakan kalimat atas data-data yang telah diperoleh.

4. Tahap Interpretasi

Setelah data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik hasilnya harus diinterpretasikan atau ditafsirkan agar kesimpulan-kesimpulan penting mudah ditangkap oleh pembaca. Interpretasi merupakan penjelasan terperinci tentang arti sebenarnya dari materi yang dipaparkan, selain itu juga dapat memberikan arti yang lebih luas dari penemuan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa tabulasi silang melalui program pengolahan data statistik yaitu *SPSS Of Windows*, data yang terkumpul dimasukkan ke dalam tabel silang untuk dihitung frekuensi dan persentasenya. Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami serta diinterpretasikan (Singarimbun, 1989).

I. Pengujian Hipotesis (Uji *Chi-Square*)

Sebelum melakukan hipotesis maka terlebih dahulu harus dilakukan penjabaran terhadap hipotesis kerja menjadi hipotesis statistik.

Seperti diuraikan sebagai berikut ini:

Ho: Tidak hubungan KDRT terhadap perkembangan anak di Kelurahan Sumur Putri, Kota Bandar Lampung.

Ha: Ada hubungan KDRT terhadap perkembangan anak di Kelurahan Sumur Putri, Kota Bandar Lampung.

Dengan menggunakan aplikasi SPSS maka dapat diketahui nilai *Chi-Square*. Selanjutnya nilai *Chi-Square* akan dibandingkan dengan nilai X^2 tabel. Nilai X^2 tabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah nilai X^2 tabel dengan $df = 1$, pada tingkat kepercayaan 0.05 dengan nilai *Chi-Square* 3,841. Adapun ketentuan dalam pembuktian adanya hubungan KDRT terhadap perkembangan anak di Kelurahan Sumur Putri, Kota Bandar Lampung adalah :

Jika X^2 hitung $< X^2$ tabel ($df = b-1 \times k-1 = 1$), H_0 : diterima; dan Jika X^2 hitung $> X^2$ tabel ($df = b-1 \times k-1 = 1$), H_1 : diterima (H_0 ditolak).